

Efektivitas *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Gangguan Spektrum Autisme

Tri Aprilia Diningsih^{1*}, Rahmahtrisilvia²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang

Email: triapriadiningsih16@gmail.com^{1*}

Abstrak

Anak gangguan spektrum autisme memiliki keterampilan motorik halus yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan menulis permulaan. Penelitian membahas efektivitas *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk single subject research (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian bertujuan membuktikan efektivitas *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual grafik. Hasil analisis data dari 16 kali pengamatan dan dalam 3 kondisi yaitu *baseline* pertama (A1) dengan 4 kali pertemuan memperoleh hasil 0%, 20%, 20%, dan 20%. Pada intervensi (B) dengan 8 kali pertemuan memperoleh hasil 30%, 30%, 40%, 50%, 60%, 70%, 70%, dan 70%. Terakhir pada *baseline* kedua (A2) dengan 4 kali pertemuan memperoleh hasil 90%, 100%, 100%, dan 100%. Hasil penelitian menunjukkan *finger painting* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme di SLB Assyifa Umaimah Dumai.

Kata Kunci : *early writing skills, children with autism spectrum disorder, finger painting*

Abstract

Children with autism spectrum disorders have low fine motor skills that affect their writing skills. Research discusses the effectiveness of finger painting to improve early writing skills in children with autism spectrum disorders. This research uses experimental research in the form of single subject research (SSR) with A-B-A design. This study aims to prove the effectiveness of finger painting to improve early writing skills in children with autism spectrum disorders. The data analysis technique used is graphic visual analysis. The results of data analysis from 16 observations and in 3 conditions namely the first baseline (A1) with 4 meetings obtained results of 0%, 20%, 20%, and 20%. In the intervention (B) with 8 meetings the results were 30%, 30%, 40%, 50%, 60%, 70%, 70%, and 70%. Finally, in the second baseline (A2) with 4 meetings, the results obtained were 90%, 100%, 100%, and 100%. The results showed that finger painting was effective for improving early writing skills in children with autism spectrum disorders at SLB Assyifa Umaimah Dumai.

Keywords: *early writing skills, children with autism spectrum disorder, finger painting*

PENDAHULUAN

Gangguan spektrum autisme adalah salah satu gangguan perkembangan saraf ditandai dengan gangguan terus-menerus dalam komunikasi timbal balik dan interaksi sosial serta terbatas oleh perilaku, minat, atau aktivitas yang berulang (Campisi et al., 2018). Diartikan juga Gangguan Spektrum Autisme (GSA) adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Salah satu permasalahan dari anak GSA adalah *problems of control*: berbagai gangguan perkembangan neurologi di otak menjadikan masalah penyandang autisme menjadi makin kompleks. Mereka mengalami kesulitan mengontrol diri sendiri, yang terwujud dalam berbagai bentuk masalah perilaku. Sebagian dari mereka juga memiliki ketakutan yang luar biasa pada hal-hal yang tidak ia mengerti (Rahmahtrisilvia, 2015).

Kesulitan dalam mengontrol diri tersebut juga dapat menghambat motorik anak GSA pada saat melakukan aktivitas. Anak GSA menunjukkan kesulitan pada motorik termasuk keterampilan motorik halus, motorik kasar dan kontrol postural atau keseimbangan. Anak GSA menunjukkan kesulitan dalam keterampilan motorik halus mulai dari menggenggam mainan hingga tulisan tangan (Choi et al., 2018). Hal yang sependapat dinyatakan juga oleh (Sujarwanto, 2005) menyatakan anak GSA memiliki keterampilan motorik halus yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan menulis permulaan seperti mencontoh, menyalin, menebali serta menggambar. Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap anak. Dengan demikian perlu adanya sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan menulis permulaan anak GSA. Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu hal yang penting dalam memperoleh informasi di bidang akademik. Menulis juga merupakan kegiatan atau suatu keterampilan dalam berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yaqien, 2018).

Kegunaan kemampuan menulis permulaan bagi siswa adalah untuk menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Tanpa memiliki kemampuan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan harus memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sari et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SLB Assyifa Umaimah Kota Dumai, saat melakukan observasi di kelas III SDLB dari 12 siswa peneliti menemukan salah satu anak berinisial AR berumur 10 tahun. Informasi yang didapatkan dari guru bahwa subjek AR tersebut merupakan anak GSA. Peneliti melakukan identifikasi dan asesmen kembali kepada AR menggunakan *Modified Checklist for Autism Toddler (M-CHAT)*. Hasil menunjukkan bahwa anak menunjukkan gejala gangguan spektrum autisme. Penilaian melalui M-CHAT anak gagal pada enam buah instrumen dari 23 instrumen yang ada. Anak dinyatakan gagal M-CHAT jika 2 atau lebih pada item kritis gagal atau gagal pada tiga item apa saja.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru kelas, Subjek AR sudah memiliki ketahanan duduk 20-30 menit. Saat diberikan kegiatan menulis subjek AR menghindari kegiatan menulis huruf tersebut. Diketahui bahwa subjek AR memiliki hambatan dalam menulis. Subjek AR tidak mampu menuliskan huruf karena tidak dapat meniru tulisan dengan baik. Padahal dalam membuat huruf sangat dituntut kemampuan untuk memahami bentuk garis dan membuat bentuk garis tersebut. Peneliti melakukan asesmen kemampuan menulis pada AR tersebut. Dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, AR belum mampu menyalin dan menulis cetak kecil huruf vokal serta AR kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang peneliti berikan. Ketika peneliti meminta anak menulis dan menyalin cetak kecil huruf vokal melalui kertas yang telah disediakan peneliti. Apabila ingin membuat

huruf a subjek AR membuat garis tegak lalu membuat bentuk oval ke kanan. Untuk menulis huruf i subjek AR membuat garis tegak tanpa memberikan titik di atasnya sedangkan untuk huruf u subjek AR membuat huruf seperti bentuk huruf kapital L. Pada huruf e subjek AR hanya mampu menulis seperti huruf c dan saat menulis huruf o subjek AR menulis berbentuk oval. Pada huruf abjad kecil a-z subjek AR tidak bisa dan menuliskan huruf-huruf yang tidak jelas dan tidak beraturan tetapi disini peneliti lebih terarah pada menulis permulaan huruf vokal (a, i, u, e, o).

Peneliti melakukan asesmen untuk melihat adanya masalah pada kemampuan subjek AR dalam menginterpretasikan atau memahami segala sesuatu yang dilihat dengan mata yaitu dengan melakukan asesmen persepsi visual pada subjek AR. Hasil asesmen persepsi visual menunjukkan subjek AR tidak memiliki masalah pada setiap sub aspek persepsi visual yaitu anak tidak memiliki masalah pada hubungan spasial dengan mengenal posisi berbagai objek dalam ruang. Anak tidak memiliki masalah pada diskriminasi visual yaitu anak mampu membedakan suatu objek dari objek yang lain, dan anak tidak memiliki masalah pada visual closure yaitu anak mampu mengingat suatu objek, meskipun objek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan.

Peneliti juga melakukan asesmen pada motorik halus subjek AR menunjukkan anak tidak memiliki masalah pada motorik halus pada setiap indikator motorik halus yang diberikan kepada subjek AR yaitu, anak tidak memiliki masalah saat meremas kertas, menggenggam benda, menggantung kertas, melipat kertas, merobek kertas serta meronce. Dapat disimpulkan bahwa anak motorik halus pada subjek AR baik.

Berdasarkan observasi di lapangan, pembelajaran menulis selalu diberikan setiap hari senin, rabu dan kamis. Selama ini proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan huruf di papan tulis kemudian meminta anak untuk menuliskannya di buku tugas. Belum adanya metode lain yang lebih menarik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Perlunya peningkatan dalam kemampuan menulis permulaan anak GSA terutama dalam tulisan tangan difokuskan pada huruf, seperti menyalin dan menulis cetak kecil huruf vokal. Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan menulis permulaan maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan motorik halus finger painting). Finger painting (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki (Astria, 2015).

Berdasarkan paparan di atas baik dari permasalahan anak GSA dalam menulis maupun dari sudut keunggulan aktifitas finger painting, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji keefektifan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Gangguan Spektrum Autisme di SLB Assyifa Umaimah Kota Dumai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen, dengan metode penelitian SSR (Single Subject Research). Menurut (Marlina, 2021) SSR merupakan suatu strategi dalam penelitian untuk mendokumentasikan segala perubahan perilaku (target behavior). Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan anak GSA dalam menulis dan menyalin huruf vokal (a, i, u, e, o). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk tahap A-1 merupakan tahapan pengumpulan data sebelum melakukan intervensi yang

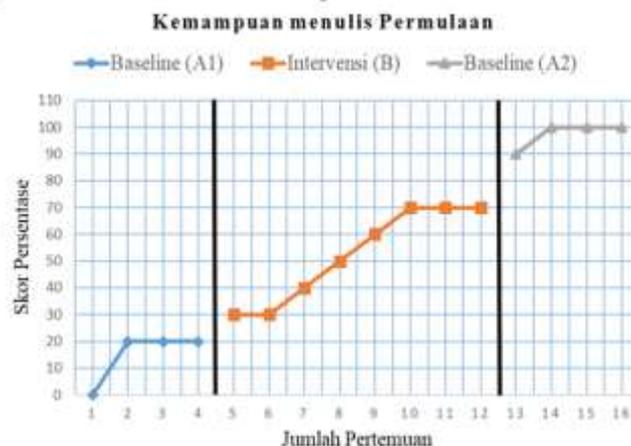
dilakukan sampai adanya kestabilan data. Tahap B merupakan intervensi yang akan diberikan untuk subjek. Tahapan A2 pengukuran yang akan dilakukan setelah adanya intervensi dengan ketercapaian data yang relatif stabil. Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis permulaan. Sedangkan variabel bebasnya yaitu finger painting. Subjek penelitiannya adalah anak gangguan spektrum autisme berinisial AR, jenis kelamin laki-laki, kelas III di SLB Assyifa Umaimah Kota Dumai.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes perbuatan dan alat pengumpulan datanya berupa pengujian terhadap anak agar mengetahui kemampuan dalam menulis dan menyalin cetak kecil huruf vokal.. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara visual (visual inspection) untuk memeriksa data bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memaparkan grafik data untuk menafsirkan pengaruh dari intervensi yang dilakukan selama penelitian (Marlina, 2021). Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah efektivitas *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme. Penelitian ini dilakukan melalui tes dengan mengamati kemampuan anak dalam menyalin huruf vokal yang diberikan pada setiap kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan dalam 3 kondisi yaitu A-B-A. Dimana, pada baseline pertama (A1) atau kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi, dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan persentase 0%, 20%, 20%, dan 20%. Kemudian pada intervensi (B) atau kemampuan menulis permulaan saat menggunakan finger painting dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan persentase 30%, 30%, 40%, 50%, 60%, 70%, 70%, dan 70%. Setelah intervensi, pada hari ke-12 peneliti melakukan pengamatan pada baseline (A2) atau kemampuan anak setelah diberikan intervensi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan persentase 90%, 100%, 100%, dan 100%. Berdasarkan pengamatan dari 3 kondisi tersebut, terlihat kemampuan anak mengalami peningkatan saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Rekapitulasi kemampuan menulis permulaan kondisi baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2)



Berdasarkan grafik 1. pada kondisi baseline pertama (A1) yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dan memperoleh data stabil mulai pada pertemuan ke-2 sampai ke pertemuan ke-4 dengan persentasenya yaitu 20%. Pada kondisi intervensi (B) yang dilaksanakan selama 8 pertemuan

dan memperoleh data satabil pada pertemuan ke-10 sampai pertemuan ke-12 dengan persentasenya yaitu 70%. Kemudian pada kondisi baseline kedua (A2) yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dan memperoleh data stabil pada pertemuan ke-14 sampai pertemuan ke-16 dengan persentasenya yaitu 100%.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intervensi terhadap target behavior dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi, diperoleh panjang kondisi pada baseline pertama (A1) selama 4 kali pengamatan, panjang kondisi intervensi (B) selama 8 kali pengamatan dan panjang kondisi pada baseline kedua (A2) selama 4 kali pengamatan. Dilihat dari estimasi kecenderungan arah menunjukkan pada kondisi A1 tidak terjadi peningkatan (+), kondisi B terjadi peningkatan (+), dan pada kondisi A2 terjadi peningkatan (+). Berdasarkan, kecenderungan stabilitas diperoleh pada baseline pertama (A1) dengan mean level 15%, batas atas 16,5%, batas bawah 13,5%, rentang stabilitas 3%, persentase 0% (tidak stabil). Sedangkan pada intervensi (B) dengan mean level 52,5%, batas atas 57,75%, batas bawah 47,25%, rentang stabilitas 5,25%, persentase 12,5% (tidak stabil). Pada baseline kedua (A2) dengan mean level 97,5%, batas atas 105%, batas bawah 90%, rentang stabilitas 15%, persentase 100% (stabil). Selanjutnya, pada jejak data A1 tidak terjadi peningkatan, pada B terjadi peningkatan, dan pada A2 terjadi peningkatan. Kemudian, pada level stabilitas dan rentang diperoleh A1 (0% - 20%), B (30% - 70%), A2 (90% - 100%). Terakhir pada level perubahan diperoleh A1 sebesar 20, B sebesar 40, A2 sebesar 10. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Rangkuman Hasil Analisi dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	4	8	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% Tidak stabil	12,5% Tidak stabil	100% stabil
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0% - 20%	Variabel 30% - 70%	Variabel 90% - 100%
6	Level Perubahan	20 - 0 = 20	70 - 30 = 40	100 - 90 = 10

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi, diperoleh banyak variabel yang diubah berjumlah 1 yaitu kemampuan menulis permulaan melalui finger painting pada anak gangguan spektrum autisme. Dilihat pada perubahan kecenderungan arah menunjukkan A1 terjadi peningkatan, B terjadi peningkatan, dan A2 terjadi peningkatan. Maka dari itu, pemberian intervensi atau perlakuan dengan

finger painting untuk kemampuan menulis permulaan memiliki pengaruh positif pada variabel yang diubah. Selanjutnya, pada perubahan kecenderungan stabilitas untuk kondisi baseline pertama (A1) dalam kemampuan menulis permulaan masih rendah, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 0%, 20%, 20%, 20%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan menggunakan finger painting mengalami peningkatan, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 30%, 30%, 40%, 50%, 60% 70%, 70%, dan 70%. Kemudian pada kondisi baseline kedua (A2) dengan tidak lagi diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 90%, 100%, 100%, 100%. Berdasarkan level perubahan dapat dilihat bahwa A1/B mengalami tingkat perubahan dengan nilai 10%, dan pada B/A2 mengalami tingkat perubahan dengan nilai 70%. Selanjutnya, dari persentase overlap A1 diperoleh hasil 0% dan A2 diperoleh hasil 0%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1		
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% Tidak stabil	12,5% Tidak stabil	100% Stabil
4	Level Perubahan			
	Kondisi B/A1	30% - 20% = 10%		
	Kondisi B/A2	100% - 30% = 70%		
5	Persentase Overlap			
	Kondisi A1/B	0%		
	Kondisi A2/B	0%		

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme kelas III di SLB Assyifa Umaimah. Hal ini terlihat pada kondisi anak selama dan setelah diberikan intervensi berupa *finger painting*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riskayanti & Suwardi, 2021) dalam jurnal AUDHI menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan finger painting yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Basa et al., 2020) dengan judul "*Finger Painting Learning To Stimulate Motor Development In Early Childhood*". Penelitian ini menjelaskan terkait proses peningkatan keterampilan motorik dapat dilakukan dengan kegiatan finger painting. Pentingnya kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar dapat membantu meningkatkan kreativitas dan seni anak. Berdasarkan pembahasan tersebut maka finger painting dapat dipertimbangkan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak GSA.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB Assyifa Umaimah Kota Dumai, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa finger painting. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan yang dilaksanakan selama 16 kali pertemuan yaitu 4 kali pengamatan pada baseline pertama (A1), 8 kali pengamatan pada intervensi (B) dan 4 kali pengamatan pada baseline kedua (A2). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa finger painting dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis permulaan pada anak gangguan spektrum autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, N. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Basa, F. L., Sutarto, J., & Setiawan, D. (2020). Finger Painting Learning To Stimulate Motor Development in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 9(2), 193–200. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.37340>
- Campisi, L., Imran, N., Nazeer, A., Skokauskas, N., & Azeem, M. W. (2018). Autism spectrum disorder. *British Medical Bulletin*, 127(1), 91–100. <https://doi.org/10.1093/bmb/ldy026>
- Choi, B., Leech, K. A., Tager-Flusberg, H., & Nelson, C. A. (2018). Development of fine motor skills is associated with expressive language outcomes in infants at high and low risk for autism spectrum disorder. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s11689-018-9231-3>
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. Rajagrafindo Persada.
- Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5254>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Isha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yaqien, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 8(2), 84–88.